

**STRUKTUR, MAKNA DAN FUNGSI UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT:
STUDI KASUS JORONG SENTOSA NAGARI PADANG GELUGUR,
KECAMATAN PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN**

Lili Angraini¹⁾ Hasnul Fikri²⁾ Dainur Putri²⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail lili anggrainy@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe (1) expressives form, (2) structure and meaning according to Parare (1990) and (3) the function of society believe expression, at Jorong Sentosa Nagari kecamatan Padang Gelugur kabupaten Pasaman. This research used theory stated by Danandjaya (1991) about folklore, meaning of utterances and function of their utterances and meaning according to Parare (1990). This research was qualitative research by using descriptive method. The collection of data was taken by recording the utterances from related informants. Object of this research was people belief in their utterances at Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur of Gelugur District in Pasaman Regency. Based on the result of this research can be concluded as follows: first, there were 42 oral folklore form, and 10 a part of oral in folklore in society belief utterances which developed at Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur kecamatan Padang Gelugur kabupaten Pasaman. Second, structure the people belief in their utterances consisted of two model, those are 1) consisted of causal effect with 49 utterances, and 2) consisted of marked, convention, causal effect with 3 utterances, the meaning of related utterances have implicit meaning through their element and structure of utterances. Third, function of people belief in their utterances in education typed with total 19 utterances, forbidden in 15, remembering in 14, and entertaining in 4 utterances.

Key words: *Type, Structure, Meaning, Function, Belief Utterances*

A. Pendahuluan

Folklor secara umum adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara suatu kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik

dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Folklor di Indonesia berkembang melalui proses penyebaran tutur kata dari suatu penutur ke penutur lisan

secara turun-temurun. (Danandjaya, 1991:2).

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat ini digolongkan ke dalam beberapa golongan. Dilihat dari segi kedudukannya bahwa ada masyarakat yang tidak percaya sepenuhnya terhadap ungkapan kepercayaan tersebut. Hal ini disebabkan, karena bertentangan dengan agama Islam tetapi masyarakat tidak pula berani untuk membantahnya.

Ungkapan kepercayaan masih berkembang di kalangan masyarakat Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman hingga sekarang. Walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat manusia berpikir moderen, tetapi ungkapan kepercayaan tidak sepenuhnya hilang dalam kehidupan masyarakat. Sampai sekarang masih banyak ditemukan ungkapan kepercayaan rakyat dalam kehidupan sehari-hari seperti:

“anggo makkuling unggas si akkap, pala hita dompak marborngin di kobun tandana donok babiat di donok nita”

“Kalau berbunyi burung hantu sewaktu kita di ladang menandakan harimau akan datang di sekitar kita”

Di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur, ada sejenis burung hantu yang dikenali masyarakat sebagai simbol ada hal buruk yang akan terjadi dan burung hantu tersebut akan berbunyi pada malam hari diketahui oleh masyarakat Padang Gelugur Jorong Sentosa hanya untuk menandakan jika burung itu berbunyi di malam hari maka masyarakat sudah mengetahui bahwa akan ada harimau memasuki ladangnya yang akan merusak tumbuhan ladang tersebut. Konon katanya jika burung itu mengeluarkan suara di malam hari, itu pertanda sangat buruk bagi masyarakat Padang Gelugur Jorong Sentosa. Jika burung hantu itu selalu mengeluarkan suara semakin hari suaranya semakin buruk, maka tak lama kemudian terdengar kabar bahwa salah satu ladang masyarakat Padang Gelugur Jorong Sentosa sudah dirusak oleh harimau tersebut. Semenjak kejadian itu, masyarakat Padang Gelugur Jorong Sentosa sangat mempercayai mitos tersebut.

Suatu kebudayaan tidak akan berarti apabila tidak ada usaha untuk melestarikannya. Penelitian yang dilakukan penulis di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Jorong Sentosa Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, karena pada saat ini sangat banyak generasi muda yang tidak memperdulikan dan memperhatikan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Mereka menganggap kepercayaan rakyat merupakan suatu pemikiran yang kuno dan suatu kebudayaan yang harus disingkirkan. Mereka tidak memahami maksud dan tujuan sebenarnya, serta nilai-nilai yang tersirat dalam ungkapan kepercayaan rakyat.

Berdasarkan kenyataan di atas penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman menarik untuk diteliti, karena sepengetahuan peneliti ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur

Kabupaten Pasaman ini belum pernah diteliti. Peneliti ingin mengetahui struktur, makna, dan fungsi yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat tersebut.

B. Kajian Teori

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) pengertian folklor, (2) bentuk-bentuk folklor, (3) struktur, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan.

Folklor berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata dasar, yaitu *folk* dan *lore*. Dundes (dalam Danandjaya, 1991:1) memberikan definisi sebagai berikut.

Folk berarti sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud: warna kulit yang sama, bahasa yang sama, bentuk rambut yang sama, mata pencarian yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan juga memiliki ciri-ciri pengenal fisik yang sama. Jadi folk adalah sinonim dengan kolektif, yang

serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan. Sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Menurut Jan Harold Brunvand (dalam Danandjaya 1991:21) seorang ahli folklor dari AS, dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu, folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Folklor lisan menurut Brunvand (dalam Danandjaya, 1991:22) adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk-bentuk (*genre*) folklor yang termasuk ke dalam kelompok besar ini antara lain (1) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan, (2) ungkapan tradisional, seperti pribahasa, pepatah dan pemeo. (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki, (4) puisi rakyat seperti pantun, gurindam, dan syair, (5) cerita prosa rakyat, seperti

mite, legenda, dan dongeng, serta (6) nyanyian rakyat.

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Yang termasuk contoh golongan folklor sebagian lisan adalah, kepercayaan rakyat dan permainan rakyat. Menurut Brunvand (dalam Danandjaya, 1991:22)

Struktur dari segi istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu *structure* yang berarti bentuk. Atmazaki (2005:96), mengatakan struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antara unsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsure yang tersusun secara terpadu. Takhyul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan). Pada umumnya diwariskan melalui media tutur. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*cause*), dan diperkirakan ada akibatnya (*result*) sebagai contoh misalnya jika terdengar suara katak (tanda) maka akan turun hujan (akibat).

Menurut Wittgestain (dalam Parare, 1990:18), bahwa makna suatu ujaran dibentuk oleh pemakaiannya dalam masyarakat bahasa. Ungkapan kepercayaan rakyat terbentuk atas susunan kata yang membentuk bahasa dan memiliki makna, seperti yang dikatakan Chaer (2003:44), bahasa itu adalah sistem lambang bunyi, atau bunyi ujaran yang mempunyai makna. Makna diberikan langsung oleh informan.

Istilah semantik dalam bahasa Indonesia dan semantik dalam bahasa Inggris dapat juga didefinisikan sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas makna satuan bahasa. Satuan bahasa itu dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat (Manaf, 2008:2). Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pertanyaan, persen, informan, maksud, firasat, isi, dan pikiran.

Menurut Danandjaya (1991:169) fungsi ungkapan kepercayaan rakyat terhadap kehidupan masyarakat

pendukungnya adalah: (a) sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan. Hal itu disebabkan manusia yakin akan adanya makhluk-mahluk gaib yang menempati alam sekelilingnya tempat tinggalnya dan berasal dari jiwa-jiwa orang mati, atau manusia takut akan kris-kris dalam hidupnya, atau manusia yakin akan adanya gejala-gejala yang tidak dapat diterangkan dan dikuasai oleh akal, atau manusia percaya akan adanya suatu kekuatan sakti dalam alam, atau manusia dihindangi emosi kesatuan dalam masyarakatnya, (b) sistem proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang, yang sedang mengalami gangguan jiwa, dalam bentuk makhluk-makhluk alam gaib, (c) alat pendidik anak atau remaja. Di Indonesia petuah sering diberikan dalam bentuk takhayul. Contohnya, di antara orang betawi jika hendak mendidik anak-anaknya agar tidak membuang-buang makanan terutama nasi, maka anak-anaknya itu akan diperingati dengan suatu kepercayaan rakyat. (d) sebagai penjelas yang dapat diterima akal suatu *folk* terhadap gejala alam yang

sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan. agar dapat diusahakan penanggulangannya, (e) untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah. Di antara orang Betawi keturunan Cina misalnya, jika harta bendanya dicuri maling, akan menghibur diri dengan takhyul yang menyatakan bahwa dengan hilangnya barang itu kesialannya akan diambil alih oleh pencurinya. Oleh karena itu akan menghibur dirinya dengan mengatakan, “Enggak apa, buang sial!”.

Menurut Rudito, dkk (2009:40), folklor dapat dimaksudkan sebagai aktivitas manusia berkenaan dengan mitodologi, legenda, cerita rakyat, candaan, dan juga ucapan-ucapan ketika berpisah. Lebih lanjut Rudito, dkk (2009:41) menjelaskan bahwa folklor merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat dengan lingkungan tertentu yang berupa tingkah laku budaya serta benda-benda budaya yang ada dasarnya menggambarkan kebudayaan masyarakat tersebut secara keseluruhan.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Bagdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain dari itu. Selain dari itu, penelitian kualitatif mempunyai ciri, yaitu: (1) *natural setting* sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses dari pada hasil, (4) analisis induktif (5) makna merupakan perhatian utama.

Menurut Semi (1993:23), metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Data dalam penelitian ini adalah struktur, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang

Gelugur. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik. Teknik yang digunakan sebagai berikut (1) observasi ke lapangan untuk mencari informan memenuhi syarat sebagai informan dalam penelitian, (2) wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan tujuan peneliti, (3) rekaman, ungkapan kepercayaan rakyat selama proses wawancara dilakukan rekaman dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menganalisis data, (4) catatan digunakan untuk mencatat kembali hasil wawancara.

D. Hasil Penelitian

Dalam pengumpulan data tentang struktur, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, digunakan teknik wawancara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan dengan lima informan yang mengetahui dan memahami tentang ungkapan kepercayaan rakyat Mandailing, masing-masing

dilakukan di rumah informan dari tanggal 12 Sampai 21 Juni 2014. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 60 ungkapan kepercayaan rakyat dari lima orang informan di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Namun setelah dianalisis terdapat beberapa ungkapan yang sama dari informan yang berbeda. Jumlah ungkapan kepercayaan rakyat tersebut setelah dianalisis berjumlah 52 ungkapan.

Data yang dikumpulkan dari masyarakat Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur dalam bentuk bahasa Mandailing di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur, selanjutnya diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Dari segi bentuknya ungkapan kepercayaan ini termasuk dalam folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan.

1. Bentuk Ungkapan Kepercayaan Rakyat

a. Folklor Lisan

Ungkapan kepercayaan rakyat berbentuk folklor lisan berjumlah 42 ungkapan dan folklor sebagian lisan

berjumlah 10 ungkapan, contoh ungkapan kepercayaan lisan adalah:

Pala ari udan milas inda pade dilewati, naron mancit ulu. Jika hari hujan panas tidak baik ditempuh, nanti sakit kepala.

Ungkapan ini berbentuk folklor lisan, karena dalam ungkapan ini hanya mengatakan *pala ari udan milas inda pade dilewati, naron mancit ulu* (jika hari hujan panas tidak baik ditempuh, nanti sakit kepala), dan ungkapan ini tidak menggunakan gerak isyarat.

Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbentuk folklor sebagian lisan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini berjumlah 10 ungkapan kepercayaan. Misalnya

Inda tola mandangguri si lau magrib, naron kona anak ni setan. Tidak boleh melempar ketika senja, nanti kena setan.

Ungkapan ini berbentuk folklor sebagian lisan, karena terbentuk dari campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Pernyataan bersifat lisan adalah *inda tola mandangguri silaus magrib, naron kona* (tidak boleh melempar ketika senja, nanti kena setan) sedangkan

gerak isyarat berupa menggeleng-gelengkan kepalanya yang menandakan kemasukan setan.

2. Struktur dan Makna Ungkapan Kepercayaan

Struktur ungkapan kepercayaan rakyat dibagi menjadi dua struktur: *pertama* terdiri dari dua bagian, yaitu tanda-tanda (*sebab*) dan akibat, *kedua* terdiri dari tiga bagian, yaitu sebab atau tanda, perubahan dari suatu keadaan (*konverensi*, dan akibat).

Ungkapan kepercayaan rakyat yang memiliki struktur dua bagian yaitu: tanda-tanda (*sebab*) dan akibat, berjumlah 49 ungkapan kepercayaan. Misalnya

Inda tola pargiri danak namenek mun ginjang ulu nai, naron celongon mata nai. Tidak boleh menghibur anak kecil di atas kepala, nanti sela matanya.

Struktur ungkapan kepercayaan ini berstruktur dua bagian yaitu sebab akibat. Hal ini terlihat bahwa yang menjadi sebab adalah *inda tola pargiri danak namenek mun ginjang ulu nai* (tidak boleh menghibur anak kecil dari atas kepala) dan menjadi akibat

adalah *naron celongon mata nai* (nanti sela matanya). Makna dari ungkapan ini adalah tidak bisa melihat anak kecil dari atas kepala, karena bisa membuat anak kecil kesulitan untuk melihat ke atas, serta lehernya menjadi sakit.

Ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Padang Gelugur yang memiliki struktur tiga bagian (*tanda, conversi, dan akibat*), berjumlah 3 ungkapan kepercayaan. Misalnya

Pala ari udan milas inda pade di lewati, naron mancit ulu. Jika hari hujan panas tidak baik ditempuh, nanti sakit kepala.

Struktur ungkapan kepercayaan ini adalah ungkapan yang terdiri atas tiga bagian. Hal ini ditunjukkan dengan frase *pala ari udan milas* (jika hari hujan panas) sebagai tanda, frase *inda pade di lewati* (tidak baik ditempuh) sebagai konvensi, frase *naron mancit ulu* (nanti sakit kepala) sebagai akibat. Makna dari ungkapan ini adalah cuaca yang berubah dapat menimbulkan penyakit yang berdampak pada kesehatan karena efek cuaca yang begitu cepat berubah.

3. Fungsi Ungkapan Kepercayaan

Ungkapan kepercayaan yang diperoleh peneliti, selama melakukan penelitian di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman fungsi ungkapan kepercayaan adalah tentang ungkapan kepercayaan berfungsi melarang berjumlah 15 ungkapan, ungkapan kepercayaan berfungsi menghibur berjumlah 4 ungkapan, ungkapan kepercayaan berfungsi mengingatkan berjumlah 19 ungkapan, ungkapan kepercayaan berfungsi mendidik berjumlah 16 ungkapan.

Melarang adalah ungkapan yang berfungsi untuk melarang agar tidak melakukan hal-hal yang bisa membahayakan jiwa, sesuatu yang dilarang penyampaiannya tidak secara langsung melainkan menggunakan kata yang memiliki makna tersirat, Hal ini bertujuan agar dilarang tersebut tidak mengecewakan orang lain. Ungkapan yang berfungsi melarang dalam penelitian ini berjumlah 15 ungkapan. Misalnya

Inda tola pargirion danak namenek mun ginjang ulu nai, naron celongon

mata nai. Tidak boleh menghibur anak kecil di atas kepala, nanti sela matanya.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah melarang, yaitu agar kita tidak menghibur anak kecil di atas kepala, karena anak kecil sulit melihat ke atas lama-lama.

Menghibur merupakan ungkapan yang berfungsi menghibur dalam ungkapan kepercayaan. Ungkapan yang berfungsi menghibur dalam penelitian ini berjumlah 4 ungkapan. Misalnya

Anjingpala mangkungkung tonga borngin, tanda naadong hantu.

Anjing jika menggonggong tengah malam, tanda ada hantu.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah menghibur, yaitu agar kita dengan mendengarnya suara gonggong anjing bisa membuat anak-anak jadi terhibur.

Mengingatnkan merupakan memberikan peringatan kepada seseorang atau sekelompok orang, supaya tidak melakukan sesuatu yang dilarang. Ungkapan kepercayaan rakyat berfungsi mengingatkan dengan cara memberi tahu orang lain dengan tujuan tidak menyinggung perasaannya. Fungsi ungkapan

kepercayaan rakyat mengingatkan dalam penelitian ini berjumlah 14 ungkapan. Misalnya

Pala ari udan milas inda pade di lewati, naron mancit ulu. Jika hari hujan panas tidak baik ditempuh, nanti sakit kepala.

Dari fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah mengingatkan, yaitu agar kita tidak berpergian bila cuaca kurang bagus karena dapat merusak kesehatan.

Mendidik merupakan memelihara latihan baik berupa ajaran, tuntutan ataupun pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berfungsi mendidik secara kiasan bagi anak maupun remaja agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan adat dan istiadat setempat. Dalam penelitian ini fungsi mendidik berjumlah 19 ungkapan. Misalnya

Inda tola manjait baju borngin ni ari, naron rabun mata. Tidak boleh menjahit baju malam hari, nanti rabun mata kita.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah mendidik, yaitu kita tidak menjahit baju malam hari karena dapat merusak mata.

E. Pembahasan

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman sudah hampir hilang dikalangan generasi muda. Ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur hanya di ketahui oleh pemuka masyarakat, orang yang mengerti tentang adat, dan pada orangtua yang terdahulu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laila Fitri dikaji tentang ungkapan kepercayaan rakyat dalam hal ini lebih difokuskan kepada nilai-nilai edukatif untuk membimbing manusia ke arah kedewasaan. Sedangkan oleh Siska Oktavia (2006), pelaksanaan penelitiannya lebih difokuskan kepada makna yang terkandung dalam setiap ungkapan kepercayaan rakyat dalam hal ini untuk jenis strategi yang dominan digunakan adalah strategi mengungkapkan makna ungkapan kepercayaan. Selanjutnya untuk penelitian yang

penulis lakukan ini lebih khusus/spesifik lagi, yaitu dengan struktur, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat, sehingga akan diketahui struktur, makna, dan fungsi yang sering digunakan oleh orang tua, beserta konteks penggunaan dari strategi tersebut.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk ungkapan kepercayaan rakyat berbentuk folklor lisan berjumlah 42 ungkapan dan folklor sebagian lisan berjumlah 10 yang disampaikan informan di Jorong Sentosa Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
- b. Struktur ungkapan kepercayaan rakyat terdiri dari dua bagian dan tiga bagian. Struktur dua bagian ungkapan kepercayaan rakyat yang terdiri dari sebab dan

akibat, sedangkan struktur tiga bagian terdiri dari tanda, konvensi dan akibat. Berdasarkan data yang dianalisis struktur ungkapan kepercayaan rakyat terdiri dari dua bagian berjumlah 49 ungkapan, dan struktur yang terdiri dari tiga bagian berjumlah 3 ungkapan. Makna ungkapan terdapat data dari kajian unsur dalam struktur ungkapan dapat pahami maknanya yang cenderung bersifat konotatif.

- c. Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat adalah untuk mendidik, melarang, mengingatkan, menghibur.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penelitian penulisan artikel ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing I, bagi peneliti dalam penyusunan artikel ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing

peneliti, sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

2. Ibu Dra. Dainur Putri, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing peneliti dalam penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori Terapan*. Padang: UNP Press.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik. Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: sukabina Ofset.
- Oktaviani, Siska. 2006 "Ungkapan Kias Masyarakat Minangkabau Kenagarian Siguntua Mudo Koto XI Taruna Kabupaten Pesisir Selatan".*Skripsi*. Padang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta
- Parera, JD. 1990. *Teori Terapan Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rudito, dkk. 2009. *Folklor Trasmisi Nilai Budaya*. Jakarta: ICSB.

Semi, M Atar. 1983. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.